

I. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan ialah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Penelitian ini melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono,2014). Metode ini digunakan untuk mengetahui karakteristik petani, aksesibilitas petani terhadap BMT, keputusan petani untuk memanfaatkan pembiayaan di BMT Bina Iksanul Fikri.

A. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi pengambilan sampel di BMT Bina Ikhsanul Fikri. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian karena ini merupakan salah satu BMT yang melakukan pembiayaan untuk petani. BMT Bina Ikhsanul Fikri juga memiliki 11 cabang yang tersebar di Yogyakarta. BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan BMT dengan jumlah nasabah petani terbanyak dibandingkan dengan BMT lain yang ada di Yogyakarta yaitu berjumlah 51 nasabah.

Tabel 1. Daftar jumlah nasabah petani di seluruh BMT

No	Nama BMT	Jumlah Cabang	Jumlah Nasabah petani
1	Syirkah Baitu Rizqina	1	5
2	Mitra Usaha Mulia	1	6
3	Ummat	9	15
4	Surya Amanah	1	5
5	Arafah	4	10
6	Bina Ihsanul Fikri	11	51
7	Surya Parama Artha	1	5
8	Dana Insani	3	6

Indukbmt.co.id 2017

B. Metode Penentuan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara sensus yaitu mengambil dan menggunakan seluruh nasabah yang berprofesi sebagai petani di cabang BMT Bina Ikhsanul Fikir. Cabang yang digunakan yaitu, kantor cabang Pleret, Parangtritis, dan Brosot karena kantor 4 cabang yang memiliki nasabah petani terbanyak. Jumlah keseluruhan nasabah yang menjadi responden yaitu 37 orang, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar jumlah nasabah petani di kantor cabang BMT BIF

No	Nama	Jumlah Nasabah petani
1	BIF Pusat	0
2	Kantor Cabang Brebah	3
3	Kantor Cabang Gunung Kidul	4
4	Kantor cabang Gamping	1
5	Kantor cabang Parangtritis	10
6	Kantor Cabang Pleret	12
7	Kantor Cabang Brosot	10
8	Kantor Cabang Nitikan	0
9	Kantor Cabang Bugisan	5
10	Kantor Cabang Sleman	4
11	Kantor Cabang Tajem	2

BMT BIF 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang diambil dengan cara sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan secara langsung dan lisan kepada responden dengan cara melakukan tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dalam hal ini dilakukan dengan petani nasabah yang menjadi nasabah BMT Bina Ikhsanul Fikir terkait jenis usaha tani, interaksi pembiayaan,

aksesibilitas dan keputusan petani dalam pemanfaatan pembiayaan BMT Bina Ikhsanul Fikri.

2. Penelusuran data skunder

Penelusuran data sekunder dilakukan dengan menggunakan data-data yang didapat dari BMT Bina Ihsanul Fikri. Sumber data sekunder diperoleh dari data tahunan BMT Bina Ihsanul Fikri. Staff atau pegawai BMT mengenai pembiayaan. Data yang diperoleh berupa Jenis-jenis skema dan pembiayaan yang disediakan oleh BMT Bina Ikhsanul Fikri untuk mendapatkan data skunder mengenai data skema pembiayaan.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu petani yang menjadi responden merupakan petani yang menjadi nasabah BMT dan melakukan pembiayaan selama satu tahun terakhir, serta tercatat oleh BMT. Aksesibilitas di BMT BIF diasumsikan terbuka untuk siapa saja dan keputusan petani dalam melakukan pembiayaan merupakan keputusan mandiri.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Karakteristik individu petani merupakan ciri yang dimiliki oleh responden yang dibedakan sebagai berikut.
 - a. Jenis kelamin merupakan pembagian jenis seksual yang ditentukan secara biologis dan anatomis yang dibedakan dengan perempuan atau laki-laki

- b. Usia merupakan lamanya hidup nasabah BMT BIF sejak dilahirkan hingga saat penelitian dalam satuan tahun
 - c. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh nasabah petani di BMT BIF, yang dijelaskan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT) dinyatakan dalam satuan tahun.
 - d. Lama berusaha tani merupakan rentang waktu nasabah petani melakukan usaha tani yang dijalani dengan satuan tahun.
 - e. Jenis usaha merupakan jenis ushatani yang usahakan oleh petani
 - f. Luas lahan merupakan hamparan area tanah yang diusahakan oleh petani dengan satuan hektar
 - g. Modal merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk melakukan usaha tani dalam satuan rupiah
2. Karakteristik pembiayaan merupakan kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah.
- a. Frekuensi pinjaman merupakan berapa kali petani melakukan peminjaman kepada BMT Bina Ihsanul Fikri
 - b. Jumlah pembiayaan merupakan nilai pinjaman yang diajukan oleh petani dengan satuan Rupiah
 - c. Jaminan pembiayaan merupakan jenis agunan yang digunakan oleh petani.
3. Profil BMT Bina Ikhsanul Fikri.

- a. Sejarah merupakan proses berdirinya dan perkembang BMT Bina Ihsanul Fikri
 - b. Pelayanan merupakan segala sesuatu yang tersedia di BMT Bina Ihsanul Fikri untuk nasabah.
 - c. Prosedur peminjaman merupakan cara dan proses persyaratan yang digunakan BMT Bina Ihsanul Fikri.
 - d. Program-program pembiayaan merupakan pembiayaan yang tersedia di BMT.
 - i) Mudharabah merupakan program pembiayaan dimana BMT BIF sebagai pemberi dana seluruhnya
 - ii) Musyarakah merupakan program pembiayaan dengan modal ditanggung setengah dari seluruh modal
 - iii) Murabahah merupakan program pembiayaan dimana BMT berperan sebagai pembeli sekaligus penjual
4. Aksesibilitas merupakan kemudahan petani dalam menggunakan fasilitas pembiayaan. Indikator yang digunakan dalam melihat aksesibilitas ada 6 Indikator yang merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Fitriani (2016) dengan pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori penilaian aksesibilitas pembiayaan

Indikator	Skor	Penilaian Indikator
Akses Informasi	1	tidak mengetahui informasi pembiayaan dan cara pengajuannya
	2	mengetahui informasi pembiayaan namun tidak mengetahui cara pengajuannya.
	3	mengetahui informasi dan juga cara pengajuannya.
Akses terhadap prosedur peminjaman	1	tidak mampu memenuhi syarat pengajuan sesuai dengan standart BMT
	2	mampu memenuhi syarat pengajuan sesuai standart jika didampingi orang lain
	3	mampu memenuhi syarat sendiri sesuai dengan standart BMT .
Akses Volume pembiayaan	1	jumlah pembiayaan kurang dari jumlah yang diajukan
	2	Jumlah pembiayaan tidak sesuai dengan yang diajukan namun mendekati nominal jumlah yang diajukan
	3	Jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan jumlah yang diajukan.
Akses waktu pencairan	1	Waktu pencairan tidak sesuai dengan jumlah dan waktu kebutuhan.
	2	Waktu pencairan sesuai dengan salah satu yaitu antara jumlah atau waktu kebutuhan
	3	Waktu pencairan sesuai dengan jumlah dan waktu kebutuhan.
Akses waktu pengembalian	1	Jangka waktu pengembalian tidak sesuai dengan musim panen
	2	Jangka waktu pengembalian mendekati dengan musim panen
	3	Jangka pengembalian sesuai dengan musim panen
Akses pendampingan	1	Jika pendampingan atau monitoring tidak pernah dilakukan
	2	Jika pendampingan atau monitoring tidak dilakukan secara rutin
	3	Jika pendampingan atau monitoring dilakukan secara rutin.

5. Pengambilan keputusan nasabah terhadap pembiayaan di BMT didasarkan pada proses pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Sari (2015), Sari (2016), Kurniawati (2017), Bramantyo (2017). Diukur dengan skor (1) Tidak setuju, (2) Kurang setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju yaitu.

- a. Identifikasi kebutuhan yang melihat pada kebutuhan usaha pertanian dan kebutuhan pribadi.

Tabel 4. Pengukuran indikator Identifikasi Kebutuhan

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari kebutuhan yang diperlukan	TS	KS	S	SS
2	BMT Bina Ihsanul Fikri dapat menjadi lembaga keuangan mikro yang membantu memenuhi kebutuhan	TS	KS	S	SS
3	Saya sudah melakukan penghitungan keseluruhan kebutuhan modal usaha tani	TS	KS	S	SS
4	Saya sudah mengetahui alokasi kebutuhan pembiayaan yang akan diajukan	TS	KS	S	SS

b. Pencarian Informasi yang juga bertajuk pada aksesibilitas informasi petani terhadap BMT. Serta sumber-sumber informasi petani terhadap informasi pembiayaan yang tersedia di BMT Bina Ihsanul Fikri.

Tabel 5. Pengukuran indikator Pencarian Informasi

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Saya mencari informasi mengenai pembiayaan yang ada di BMT Bina Ihsanul Fikri	TS	KS	S	SS
2	Saya mendapat informasi program pembiayaan diperoleh dari keluarga	TS	KS	S	SS
3	Saya mencari informasi melalui sharing dengan petani lain di BMT Bina Ihsanul Fikri	TS	KS	S	SS
4	Informasi mengenai pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri mudah diperoleh	TS	KS	S	SS
5	Saya tetap mencari informasi lanjutan meskipun sudah mengetahui program pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri	TS	KS	S	SS
6	Saya melakukan informasi lembaga keuangan lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan modal	TS	KS	S	SS

c. Evaluasi informasi mengaju pada perbandingan mengenai informasi yang diperoleh mengenai produk pembiayaan dengan kebutuhan modal serta alternatif yang ada.

Tabel 6. Pengukuran Indikator Evaluasi Informasi

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	BMT Bina Ihsanul Fikri lebih mudah proses pembiayaannya dari lembaga keuangan lain	TS	KS	S	SS
2	Membandingkan program-program pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri dengan lembaga keuangan lain	TS	KS	S	SS
3	BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki pembiayaan sesuai dengan kebutuhan	TS	KS	S	SS
4	BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang menjadi pilihan untuk memenuhi modal	TS	KS	S	SS
5	Saya membandingkan antara kebutuhan modal dengan informasi program pembiayaan yang ada di BMT dengan lembaga keuangan lain	TS	KS	S	SS
6	Memilih pembiayaan di BMT BIF karena waktu pencairan yang sesuai.	TS	KS	S	SS
7	Memilih BMT BIF karena prosedur yang mudah	TS	KS	S	SS
8	Akad yang dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan modal	TS	KS	S	SS
9	Jumlah yang diajukan sesuai dengan perhitungan awal kebutuhan modal	TS	KS	S	SS

d. Pengambilan keputusan untuk melakukan pembiayaan perlu melakukan pengambilan keputusan.

Tabel 7. Pengukuran indikator pengambilan keputusan

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Memilih pembiayaan di BMT BIF setelah melakukan perbandingan informasi dan alternatif	TS	KS	S	SS
2	Memilih pembiayaan di BMT BIF setelah memperoleh saran dari keluarga atau teman	TS	KS	S	SS
3	Memilih pembiayaan di BMT BIF karena menggunakan prinsip syariah	TS	KS	S	SS
4	Pembiayaan BMT BIF untuk memenuhi kebutuhan usaha tani sepenuhnya.	TS	KS	S	SS
5	Memilih program pembiayaan di BMT BIF karena proses perbandingan tanpa pengaruh dari pihak BMT.	TS	KS	S	SS

e. perilaku purna beli berupa penilaian konsumen terhadap produk pembiayaan yang telah dilakukan.

Tabel 8. Pengukuran Indikator Perilaku purna pembiayaan

No	Pernyataan	Kisaran Skor			
		1	2	3	4
1	Pembiayaan di BMT BIF dapat memenuhi kebutuhan modal usaha tani	TS	KS	S	SS
2	Merasa puas setelah melakukan pembiayaan di BMT BIF	TS	KS	S	SS
3	Melakukan pembiayaan di BMT BIF secara berulang	TS	KS	S	SS
4	BMT BIF menjadi satu-satunya lembaga yang membantu kebutuhan modal usaha tani	TS	KS	S	SS
5	Pengembalian pembiayaan di BMT BIF mudah dilakukan	TS	KS	S	SS

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi petani dalam memanfaatkan pembiayaan oleh BMT Bina Ikhsanul Fikri. Dalam hal ini menggambarkan bagaimana latar belakang yang dimiliki oleh petani sebagai faktor internal yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan pembiayaan, faktor tersebut diantaranya, jenis kelamin, umur, lama berusaha tani, Luas lahan, jenis usaha tani, jumlah pinjaman, sumber modal, penggunaan, frekuensi peminjaman. Aksesibilitas yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan pembiayaan dan sikap pengambilan keputusan yang mempengaruhi petani dalam melakukan pembelian. Dianalisis secara deskriptif menggunakan penggolongan skor.

- a. Untuk mengetahui keputusan petani dalam memanfaatkan pembiayaan di BMT Bina Ikhsanul Fikri berdasarkan aksesibilitas yang ada sebagai berikut.

Tabel 9. Capaian skor untuk total aksesibilitas

Kategori Skor	Capaian Skor(%)
Tidak baik	0-33
Kurang baik	34-66
Baik	67-100
Kisaran skor	0-100

b. Untuk mengetahui proses keputusan pembiayaan dalam memanfaatkan pembiayaan di BMT Bina Ikhsanul sebagai berikut.

Tabel 10. Capaian skor proses pengambilan keputusan

Kategori Skor	Capaian Skor(%)
Tidak baik	0-33
Kurang baik	34-66
Baik	67-100
Kisaran skor	0-100

2. Korelasi Rank Spearman (rs)

Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui hubungan antara aksesibilitas dan pengambilan keputusan menggunakan rumus rs (Rank Spearman). Uji ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara aksesibilitas dengan proses pengambilan keputusan petani dalam memanfaatkan pembiayaan di BMT Bina Ikhsanul Fikri.

rs : harga korelasi rank spearman
D : selisih antara variabel x dan variabel y
n : banyaknya sampel

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi yang didapat dari perhitungan diatas, untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi dapat diukur dengan Tabel interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi (Hasan,2004).

Tabel 11. Interpretasi terhadap nilai r

Interval nilai r	Interpretasi
$R_s = 1,00$	Sempurna
$0,91 < r \leq 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,71 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$0,41 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,21 < r \leq 0,40$	Hubungan lemah tapi pasti
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r_s = 0,00$	Tidak ada